

**EVALUASI PENGALAMAN BELAJAR MAHASISWA DALAM  
PEMBELAJARAN JARAK JAUH: STUDI KASUS DI UMN**

**Riatun<sup>1</sup> dan Silvanus Alvin<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Multimedia Nusantara

Jalan Scientia Boulevard Gading, Serpong, Kabupaten Tangerang, Banten 15810

<sup>1</sup> Email: [riatun@umn.ac.id](mailto:riatun@umn.ac.id)

<sup>2</sup> Email: [silvanus.alvin@umn.ac.id](mailto:silvanus.alvin@umn.ac.id)

**ABSTRAK**

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menjadi pusat perhatian di dunia edukasi manakala pandemi covid-19 melanda. Perkembangan zaman serta dinamika sosial yang terjadi menuntut proses adaptasi yang cepat. Oleh sebab itu, di lingkup perguruan tinggi, PJJ menjadi keniscayaan. Universitas Multimedia Nusantara (UMN) menjadi salah satu perguruan tinggi yang menghadirkan program PJJ di bidang Ilmu Komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman mahasiswa PJJ Ilmu Komunikasi dalam menggunakan e-Learning. Penelitian ini penting untuk mengetahui pola perilaku mahasiswa, terutama dalam hal pengalaman pembelajaran jarak jauh, sehingga berguna untuk pengambilan keputusan untuk memberikan pendidikan optimal bagi mahasiswa. Penelitian ini termasuk kuantitatif deskriptif. Sebanyak 67 mahasiswa menjadi responden. Terdapat tiga temuan utama yaitu: Pertama, mayoritas mahasiswa akses e-Learning menggunakan perangkat laptop; Kedua, mayoritas mahasiswa akses e-Learning menggunakan koneksi internet dari rumah; Ketiga, forum diskusi PJJ kurang diminati mahasiswa.

**Kata Kunci:** Pengalaman Mahasiswa PJJ; e-Learning; UMN; Online Learning; Edukasi Digital



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) International License.

**ABSTRACT**

*Distance Learning (PJJ) took centre stage in the world of education when the Covid-19 pandemic hit. The times and social dynamics that occur demand a rapid adaptation process. Therefore, in the scope of higher education, PJJ is a necessity. Multimedia Nusantara University (UMN) is one of the universities that presents a PJJ programme in the field of Communication Science. This research aims to find out the experience of Communication Science PJJ students in using e-Learning. This research is important to know the students' behaviour pattern so that it is useful for decision making to provide optimal education for students. This research is descriptive quantitative. A total of 67 students became respondents. There are three main findings: Firstly, the majority of students access e-Learning using laptop devices; Secondly, the majority of students access e-Learning using internet connection from home; Thirdly, PJJ discussion forums are less attractive to students.*

**Keyword:** *PJJ Student Experience; e-Learning; UMN; Online Learning; Digital Education*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan tinggi memainkan peran penting dalam membentuk masyarakat yang berbasis pengetahuan. Perguruan tinggi menjadi tempat bagi individu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang mendalam dalam berbagai disiplin ilmu. Namun, aksesibilitas terhadap pendidikan tinggi masih menjadi tantangan di Indonesia. Beberapa kendala utama yang sering dihadapi adalah jarak geografis antara tempat tinggal

dan perguruan tinggi, biaya yang tinggi, keterbatasan fisik kampus seperti kapasitas ruang kelas, maupun keterbatasan fisik individu (Arini, 2020; Muttaqin, 2018).

Dalam menghadapi kendala-kendala tersebut, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa dampak yang signifikan dalam bidang pendidikan tinggi. Metode perkuliahan jarak jauh menjadi salah satu solusi yang ditawarkan oleh TIK untuk meningkatkan aksesibilitas pendidikan tinggi (Alvin & Dewi, 2022). Perkuliahan jarak jauh memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi, seperti internet, video konferensi, dan platform pembelajaran online, untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada mahasiswa tanpa harus berada di lokasi fisik yang sama (Widianto, 2021; ZAM, 2021).

Dalam beberapa tahun terakhir, perkuliahan jarak jauh telah mengalami perkembangan pesat (Munir, 2010). Banyak perguruan tinggi dan institusi pendidikan tinggi mulai menawarkan program studi dengan sistem perkuliahan jarak jauh. Hal ini memberikan kesempatan bagi individu yang sebelumnya sulit atau tidak mampu mengakses pendidikan tinggi secara tradisional, untuk tetap memperoleh pendidikan berkualitas tanpa harus mengorbankan faktor-faktor seperti jarak, biaya, dan keterbatasan fisik kampus.

Salah satu faktor penyebab menjamurnya perkuliahan jarak jauh juga dapat dikaitkan dengan pengaruh pandemi COVID-19 yang melanda dunia sejak awal tahun 2020 (Aeni, 2021). Pandemi ini telah memberikan dorongan yang signifikan dalam mempercepat adopsi dan peningkatan penggunaan perkuliahan jarak jauh dalam pendidikan tinggi (Kominfo, 2022; Rizkinaswara, 2021).

Pandemi COVID-19 telah memaksa institusi pendidikan tinggi untuk menghentikan atau membatasi kegiatan perkuliahan tatap muka guna mencegah penyebaran virus (Widyanuratikah, 2020). Sebagai respons terhadap situasi ini, banyak perguruan tinggi di seluruh dunia beralih ke metode perkuliahan jarak jauh sebagai alternatif untuk memastikan kelangsungan pendidikan bagi mahasiswa. Keterpaksaan ini membuka mata banyak lembaga pendidikan dan mempercepat penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Tidak hanya itu, pandemi juga telah mengubah persepsi dan pola pikir terkait perkuliahan jarak jauh. Sebelumnya, perkuliahan jarak jauh sering dianggap sebagai alternatif yang kurang diinginkan atau kurang berkualitas dibandingkan perkuliahan tatap muka. Dengan adanya keterpaksaan untuk melaksanakan perkuliahan secara online, persepsi ini mulai berubah.

Lebih lanjut, perkuliahan jarak jauh telah membawa manfaat yang signifikan bagi mahasiswa dan institusi pendidikan tinggi. Mahasiswa dapat mengakses materi pembelajaran dan berinteraksi dengan dosen dan sesama mahasiswa melalui platform pembelajaran online. Fleksibilitas waktu dan tempat menjadi keuntungan yang besar, memungkinkan mahasiswa untuk mengatur jadwal belajar mereka sesuai dengan kebutuhan pribadi mereka (Barrot et al., 2021; Castro & Tumibay, 2021). Selain itu, penggunaan teknologi dalam perkuliahan jarak jauh juga memungkinkan adanya pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif, melalui diskusi online, tugas kelompok, dan proyek kolaboratif (Fauzi & Sastra Khusuma, 2020).

Perkembangan teknologi juga telah memperbaiki kualitas pengajaran dalam perkuliahan jarak jauh. Fasilitas seperti video konferensi memungkinkan dosen untuk menyampaikan materi secara langsung dan berinteraksi dengan mahasiswa dalam waktu nyata (Hansch et al., 2015). Dosen juga dapat memberikan umpan balik secara individual kepada mahasiswa melalui platform online, memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih personal dan efektif.

Namun, meskipun perkuliahan jarak jauh menawarkan berbagai keuntungan, ada juga tantangan yang perlu diatasi. Tantangan utama adalah memastikan akses internet yang stabil dan berkualitas bagi semua mahasiswa, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah dengan jaringan internet kurang kuat (Mursid, 2021).

Selain itu, pandemi COVID-19 juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya adaptabilitas dalam pendidikan tinggi. Institusi pendidikan tinggi dihadapkan pada tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Salah satu tantangan besar terkait pembelajaran jarak jauh di level kampus adalah bagaimana menjamin efektivitas penerimaan materi perkuliahan karena ada kekhawatiran terjadi learning loss (Alvin, 2023; Arfah, 2021; Hasanuddin, 2022) Pengalaman ini dapat menjadi cambuk bagi perguruan tinggi untuk terus berinovasi dan beradaptasi pada metode pembelajaran yang fleksibel dan responsif terhadap perubahan.

Salah satu universitas yang menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh adalah Universitas Multimedia Nusantara (UMN). Saat ini hanya ada satu program studi pembelajaran jarak jauh di UMN, yaitu PJJ Ilmu Komunikasi. Tantangan pembelajaran jarak jauh yang memerlukan proses adaptasi yang luwes membutuhkan pandangan langsung dari peserta didik yakni mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk memahami pandangan mahasiswa PJJ Ilmu Komunikasi UMN terhadap penggunaan e-Learning. Penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada bidang keilmuan pembelajaran

---

jarak jauh terutama untuk mengenal sisi mahasiswa, melainkan juga memiliki manfaat praktis yang dapat digunakan untuk penetapan kebijakan di lingkup pembelajaran jarak jauh.

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan kuisioner (Leavy, 2017). Penelitian ini termasuk sebagai penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif biasanya menggunakan sampel yang representatif dari populasi yang lebih besar. Dengan mengumpulkan data dari sampel yang dianggap mewakili populasi, peneliti dapat membuat generalisasi tentang populasi tersebut.

Kuisioner digunakan sebagai instrumen pengumpulan data yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara luas dan efisien dari populasi yang lebih besar. Penelitian ini menerapkan kuisioner dapat memberikan informasi yang komprehensif tentang pandangan, persepsi, dan pengalaman mahasiswa terkait dengan pembelajaran jarak jauh. Dalam konteks ini, survei digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana mahasiswa UMN merespons dan mengalami pembelajaran jarak jauh.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami pengalaman mahasiswa dalam pembelajaran jarak jauh di Universitas Multimedia Nusantara (UMN) dalam menggunakan e-learning. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui kuisioner yang disebar kepada sampel mahasiswa UMN yang terlibat dalam pembelajaran jarak jauh. Total responden yang mengisi kuisioner sebanyak 67 orang. Seluruh mahasiswa diwajibkan mengisi karena akan muncul notifikasi apabila belum mengisi. Adapun periode pengisian kuisioner ini adalah 14 Mei 2022 hingga 20 Mei 2022. Penelitian ini menerapkan kuisioner tertutup.

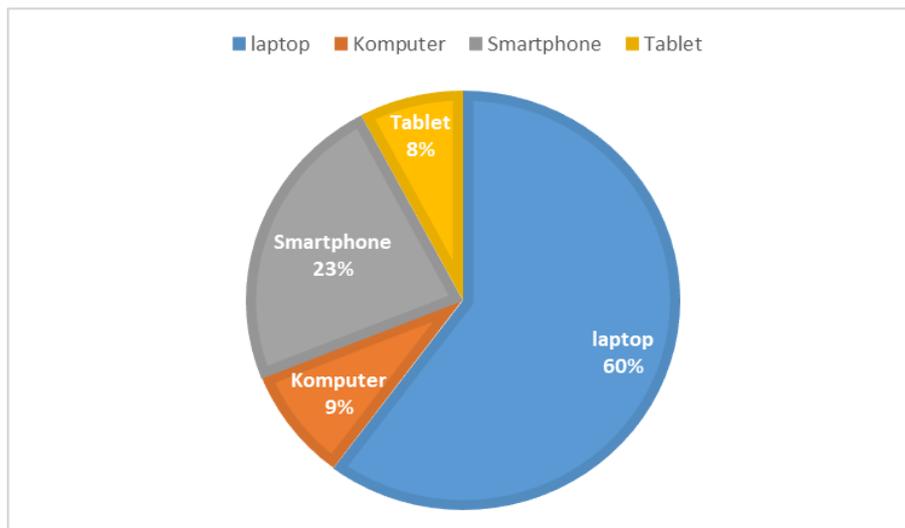
Seluruh mahasiswa PJJ Ilmu Komunikasi UMN diberikan informasi untuk pengisian kuisioner melalui email pribadi mereka. Selanjutnya, pengisian dilakukan di situs <https://elearning.umn.ac.id/>. Link kuisioner tersebut hanya terbatas bagi individu dengan email resmi mahasiswa UMN dan pengisian hanya bisa dilakukan satu kali, sehingga keabsahan dan validitas responden terjamin.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Teknologi Akses Mahasiswa UMN

Pemahaman tentang teknologi akses mahasiswa UMN merupakan hal yang penting dalam konteks pendidikan tinggi saat ini. Dalam era digital yang terus berkembang, penggunaan teknologi menjadi aspek yang tidak dapat dihindari dalam pelaksanaan pendidikan. Di Universitas Multimedia Nusantara (UMN), pemahaman teknologi akses mahasiswa menjadi esensial karena memiliki implikasi langsung terhadap kualitas dan efektivitas pembelajaran yang diakses oleh mahasiswa.

Pemahaman akan teknologi akses dilakukan untuk mengetahui pilihan perangkat yang digunakan untuk mengakses e-learning. Hal ini juga berguna untuk memberikan informasi terkait spesifikasi perangkat yang dapat mendukung akses yang optimal ke platform pembelajaran daring UMN di sisi mahasiswa. Pemahaman tentang perangkat yang kompatibel dan cocok dengan kebutuhan pembelajaran akan memastikan pengalaman pengguna yang lebih baik dan tanpa hambatan teknis.



Gambar 1. Sebaran Perangkat yang Digunakan Mahasiswa UMN

Sumber: Analisis Penulis (2023)

Dari data yang didapat, tercatat bahwa mayoritas mahasiswa PJJ Ilmu Komunikasi UMN mengakses perkuliahan daring dengan memanfaatkan laptop. Perangkat lain yang cukup sering digunakan untuk mengakses perkuliahan adalah ponsel pintar atau *smartphone*. Laptop memiliki fitur yang lebih lengkap dan lebih fleksibel dibandingkan dengan perangkat lain seperti *smartphone* atau tablet. Dengan menggunakan laptop, mahasiswa dapat mengakses berbagai jenis aplikasi dan perangkat lunak yang diperlukan untuk keperluan pembelajaran, termasuk platform e-learning yang membutuhkan tampilan yang lebih luas dan interaksi yang lebih lengkap.

Pemahaman teknologi akses juga berdampak pada tampilan dan fungsionalitas user interface (UI). UI merujuk pada antarmuka visual dan interaktif yang digunakan oleh mahasiswa dalam berinteraksi dengan platform e-learning. Dengan pemahaman yang baik tentang teknologi akses, maka pihak universitas bisa memberikan pengalaman UI yang optimal kepada mahasiswa.

Selain itu, pemahaman teknologi akses juga memengaruhi pengalaman pengguna (user experience/UX) dalam konteks e-learning. UX mencakup aspek-aspek seperti kemudahan penggunaan, kepuasan, keterlibatan, dan efektivitas penggunaan platform e-learning. Hal ini berdampak langsung pada pengalaman pengguna yang lebih positif, meningkatkan motivasi belajar, dan memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran. Laptop juga memberikan mahasiswa fleksibilitas dalam mengakses e-learning. Dibandingkan dengan perangkat seluler seperti smartphone atau tablet, laptop biasanya memiliki kapasitas penyimpanan yang lebih besar, memungkinkan mahasiswa untuk menyimpan dan mengelola berbagai jenis materi pembelajaran, seperti presentasi, dokumen, atau video kuliah dengan lebih efisien.

Salah satu faktor mahasiswa PJJ Ilmu Komunikasi UMN lebih condong menggunakan laptop karena adanya video pembelajaran yang disajikan secara beragam dan interaktif. Saat ini, di UMN terdapat enam jenis video pembelajaran seperti presentasi dosen, video animasi, video *talkshow*, video *lightboard*, dan video berbasis skenario, serta video pembelajaran berbasis gamifikasi (Riatun & Alvin, 2023). Dari keseluruhan jenis video tersebut, laptop memiliki infrastruktur yang mumpuni dan mendukung secara optimal aktivitas mahasiswa.

Sementara itu, para mahasiswa yang menggunakan *smartphone* untuk mengakses video pembelajaran lebih dipengaruhi oleh karakteristik dari individu mahasiswanya yang notabene karyawan. Pada umumnya, video pembelajaran diakses saat perjalanan jam pulang kerja, sehingga membutuhkan perangkat yang lebih ramping dan mudah dibawa.

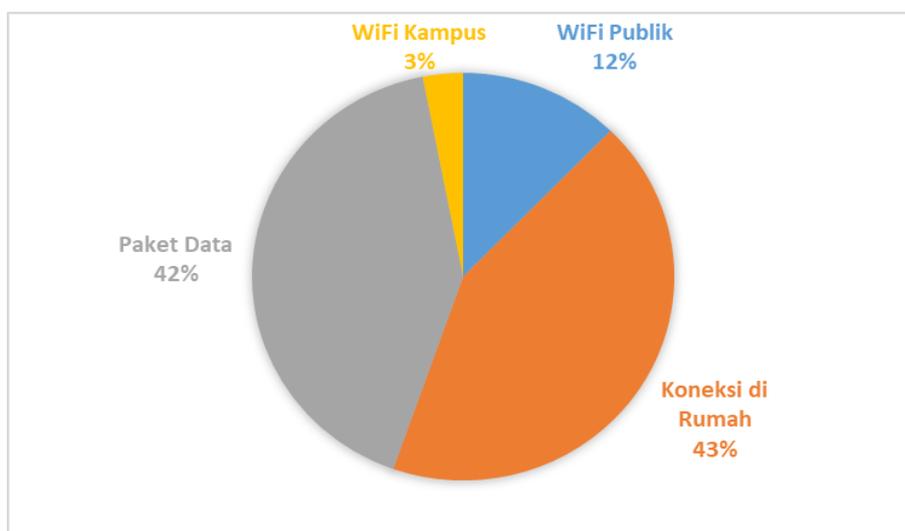
### **Penggunaan Internet untuk Akses e-Learning**

Dalam kuisioner juga terungkap di mana mahasiswa PJJ Ilmu Komunikasi UMN menggunakan internet untuk akses e-learning. Informasi ini dapat dimanfaatkan untuk penyediaan dukungan teknis yang tepat. Tidak dapat dipungkiri, internet sangat penting dalam pembelajaran jarak jauh karena memberikan akses ke informasi, memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi, mendukung pengiriman konten multimedia, menjadi landasan bagi platform e-learning, serta memberikan fleksibilitas dan aksesibilitas bagi mahasiswa. Dengan adanya akses internet yang baik, mahasiswa dapat mengoptimalkan pengalaman

---

pembelajaran dan mencapai tujuan akademik mereka dalam lingkungan pembelajaran jarak jauh.

Namun, patut dipahami bahwa internet sebagai fondasi dari keberlangsungan pembelajaran jarak jauh tidaklah merata. Masih terdapat 23% di Indonesia yang belum tersentuh internet (Madrim, 2022). Hal ini dapat dipahami sebagai kesenjangan digital (Fa'uzobihi et al., 2021; Fauziyyah et al., 2021). Kesenjangan digital adalah fenomena di mana beberapa individu atau kelompok masyarakat memiliki akses terbatas atau bahkan tidak memiliki akses sama sekali terhadap teknologi informasi dan komunikasi, termasuk akses internet yang diperlukan untuk pembelajaran jarak jauh. Dalam konteks pembelajaran jarak jauh, kesenjangan digital dapat menjadi tantangan yang signifikan, karena dapat memperburuk kesenjangan aksesibilitas dan kesempatan pendidikan antara mahasiswa.



Gambar 2. Sebaran Akses Internet yang Digunakan Mahasiswa UMN

Sumber: Analisis Penulis (2023)

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa PJJ Ilmu Komunikasi UMN lebih sering menggunakan akses internet dari koneksi di rumah. Hal ini dapat dipahami karena koneksi dari rumah lebih stabil secara kecepatan internetnya. Namun, temuan yang menarik adalah masih ada yang akses internet memanfaatkan WiFi kampus. Pada umumnya, mahasiswa PJJ Ilmu Komunikasi UMN tersebar di seluruh Indonesia. Hanya ada sebagian kecil yang berdomisili di Tangerang.

Tidak kalah menarik adalah temuan mengenai cukup dominannya penggunaan paket data untuk akses e-learning UMN. Penggunaan paket data pribadi pada perangkat mobile atau modem dapat memberikan fleksibilitas dalam mengakses internet di mana saja, termasuk saat bepergian. Namun, kecepatan dan kestabilan koneksi internet dapat

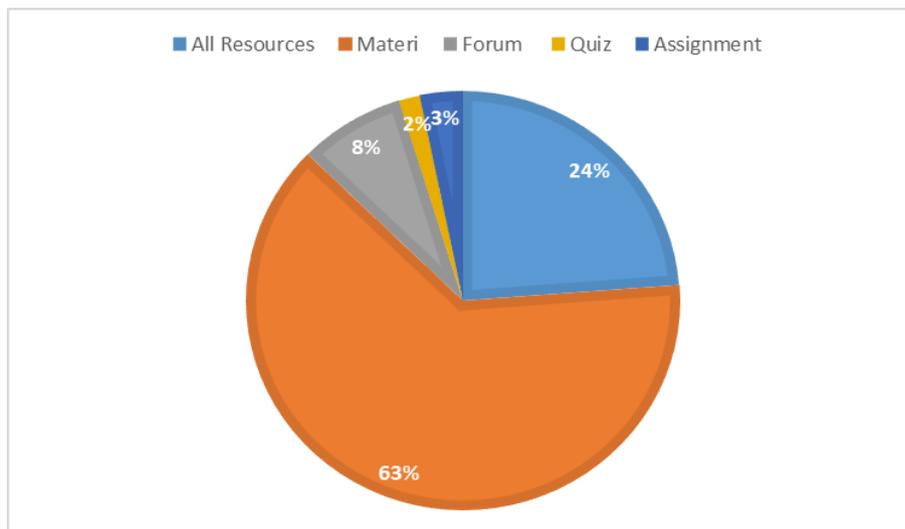
dipengaruhi oleh jaringan seluler yang mungkin bervariasi tergantung pada lokasi dan cakupan jaringan. Selain itu, ada batasan kuota data yang perlu diperhatikan, karena penggunaan yang intensif dalam pembelajaran jarak jauh seperti streaming video atau mengunduh file besar dapat menghabiskan kuota dengan cepat.

Setiap akses memiliki tantangan dan kebutuhan yang berbeda dalam hal koneksi internet. Dengan memahami lokasi penggunaan internet, institusi pendidikan dapat menyediakan dukungan teknis yang disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa.

### **Aktivitas Mahasiswa PJJ Ilmu Komunikasi UMN**

Mengetahui aktivitas mahasiswa dalam e-Learning juga merupakan salah satu langkah strategis demi memberikan pendidikan yang optimal. Dengan mengetahui aktivitas mahasiswa di e-learning, institusi pendidikan dapat memberikan dukungan yang lebih tepat sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Dengan demikian, institusi pendidikan dapat meningkatkan pengalaman pembelajaran mahasiswa dan meningkatkan peluang kesuksesan akademik.

Di dalam e-Learning UMN terdapat beberapa fitur utama yaitu materi mata kuliah (video pembelajaran dan presentasi), tugas kuliah, forum diskusi, dan kuis. Standar Perkuliahan Berbasis E-learning yang diterapkan saat ini mengacu kepada Standar Model Sistem Pembelajaran Daring dari Kemenristekdikti yang dikenal dengan istilah PEDATI - Pelajari, Dalami, Terapkan, dan Evaluasi (Chaeruman, 2018).



Gambar 2. Sebaran Aktivitas Mahasiswa PJJ Ilkom UMN di e-Learning

Sumber: Analisis Penulis (2023)

Dalam alur pembelajaran di PJJ Ilmu Komunikasi UMN, ada beberapa aktivitas belajar yang dijadikan indikator kehadiran mahasiswa, antara lain adalah mengakses materi berupa PPT maupun video pembelajaran, mengerjakan tugas, dan menyelesaikan kuis.

Selain itu, terdapat pula aktivitas untuk berdiskusi dalam forum online. Namun, aktivitas ini tidak menjadikan partisipasi forum sebagai salah satu syarat kehadiran. Partisipasi di forum diskusi dalam pembelajaran jarak jauh memang sangat penting untuk mendukung keberhasilan proses belajar. Ada banyak manfaat yang dapat dirasakan oleh mahasiswa bila aktif dalam diskusi di forum pembelajaran jarak jauh. Salah satunya adalah menciptakan pemahaman yang lebih baik. Melalui forum diskusi, mahasiswa dapat menerima dukungan dan umpan balik dari teman sekelas dan dosen maupun tutor, yang dapat membantu mereka untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran dan meningkatkan kinerja akademik.

Selain itu, forum diskusi sekaligus dapat menjadi ajang membangun jaringan. Berbeda dengan kuliah reguler, kuliah di program pembelajaran jarak jauh membutuhkan sekali keterikatan social yang dibangun dari komunikasi termediasi (Slagter van Tryon & Bishop, 2009, 2012). Berpartisipasi dalam diskusi forum daring juga membantu mahasiswa untuk membangun jaringan profesional dan sosial dengan teman sekelas dan instruktur, yang dapat bermanfaat dalam karier dan kehidupan pribadi mereka. Oleh karena itu, sangat penting bagi mahasiswa untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi forum daring dalam pembelajaran jarak jauh untuk mendapatkan manfaat yang maksimal.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini memberikan gambaran besar terkait pengalaman mahasiswa, khususnya mahasiswa PJJ Ilmu Komunikasi UMN dalam menggunakan e-Learning. Mengetahui pengalaman mahasiswa merupakan hal penting karena perkembangan teknologi komunikasi terus berkembang dan perlu adaptif juga dengan kondisi zaman. Pandemi yang terjadi telah meledak percepatan untuk pemanfaatan e-Learning dalam proses pembelajaran. Dari penelitian ini, dapat diketahui tiga temuan besar. Pertama, mayoritas mahasiswa mengakses e-Learning dengan perangkat laptop dan disusul oleh *smartphone*. Hal ini dapat dijadikan acuan untuk pengembangan konten yang kompatibel secara UI-UX dengan perangkat tersebut.

Kedua, mayoritas mahasiswa menggunakan koneksi internet dari rumah untuk mengakses e-Learning. Dengan mengetahui bahwa mayoritas mahasiswa menggunakan koneksi internet di rumah untuk mengakses e-Learning juga bermanfaat untuk memastikan kompatibilitas dengan berbagai perangkat dan sistem. Informasi ini dapat membantu universitas, sebagai penyedia e-Learning untuk mengoptimalkan platform mereka untuk koneksi internet di rumah. Selain itu, informasi ini dapat membantu para dosen untuk

menyesuaikan strategi pengajaran mereka agar sesuai dengan gaya belajar siswa yang beragam yang mengakses e-Learning dari rumah.

Ketiga, mahasiswa membuka e-Learning untuk mengakses materi. Dari temuan ini, perlu ada upaya untuk pengembangan komunikasi dua arah, terutama dengan memanfaatkan forum diskusi. Lebih lanjut, forum diskusi juga dapat membantu menciptakan keterikatan sosial dan memberikan rasa komunitas. Hal ini dapat meningkatkan interaksi antar mahasiswa maupun dengan dosen, sehingga terbuka kesempatan untuk saling berbagi ide dan pengalaman.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Universitas Multimedia Nusantara yang mendukung terlaksananya penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aeni, N. (2021). Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, dan Sosial. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 17(1), 17–34.
- Alvin, S. (2023). “IT’S BELOW MY EXPECTATION”: A CASE STUDY OF UMN ONLINE LEARNING STUDENT. *International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS)*, 3(3), 843–854. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/ijerlas.v3i3.865>
- Alvin, S., & Dewi, H. L. C. (2022). Gen-Z dan Masa Depan Pembelajaran Jarak Jauh. In *Merangkul Ragam Capaian Akreditasi Unggul di Era 5.0: Eksistensi Insan Komunikasi di Era Digitalisasi* (pp. 111–120). Salemba Humanika.
- Arfah, A. (2021). Nadiem: PJJ Ciptakan Learning Loss Terbesar Dalam Sejarah RI. *Detik.Com*. <https://news.detik.com/berita/d-5782477/nadiem-pjj-ciptakan-learning-loss-terbesar-dalam-sejarah-ri>
- Arini, F. D. (2020). How Accessible the University Websites in Indonesia for People with Disabilities? *Indonesian Journal of Disability Studies*, 7(2), 164–169.
- Barrot, J. S., Llenares, I. I., & del Rosario, L. S. (2021). Students’ online learning challenges during the pandemic and how they cope with them: The case of the Philippines. *Education and Information Technologies*, 26(6), 7321–7338. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10589-x>
- Castro, M. D. B., & Tumibay, G. M. (2021). A literature review: efficacy of online learning courses for higher education institution using meta-analysis. *Education and Information Technologies*, 26(2), 1367–1385. <https://doi.org/10.1007/s10639-019-10027-z>
- Chaeruman, U. A. (2018). MODEL DESAIN SISTEM PEMBELAJARAN BLENDED: Prosedur Merancang Pembelajaran Blended Mata Kuliah Daring dan Terbuka SPADA Indonesia. PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA. [https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/125638/mod\\_resource/content/1/PE](https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/125638/mod_resource/content/1/PE)

DATI\_-\_Model\_Desain\_Sistem\_Pembelajaran\_Blended1.pdf

- Fa'uzobihi, F., Tjalla, A., & Indrajit, R. E. (2021). Potret Kesenjangan Pembelajaran Jarak Jauh. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3). <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i3.2210>
- Fauzi, I., & Sastra Khusuma, I. H. (2020). Teachers' Elementary School in Online Learning of COVID-19 Pandemic Conditions. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(1), 58–70. <https://doi.org/10.25217/ji.v5i1.914>
- Fauziyyah, R., Awinda, R. C., & Besral, B. (2021). Dampak Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Tingkat Stres dan Kecemasan Mahasiswa selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.51181/bikfokes.v1i2.4656>
- Hansch, A., Hillers, L., McConachie, K., Newman, C., Schildhauer, T., & Schmidt, J. P. (2015). Video and online learning: Critical reflections and findings from the field.
- Hasanuddin, H. (2022). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Perspektif Mahasiswa. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 22(1), 79–88. <https://doi.org/10.31599/jki.v22i1.869>
- Kominfo. (2022). Terjadi Pergeseran Penggunaan Internet selama Masa Pandemi. *Kominfo*. [https://www.kominfo.go.id/content/detail/26060/terjadi-pergeseran-penggunaan-internet-selama-masa-pandemi/0/berita\\_satker](https://www.kominfo.go.id/content/detail/26060/terjadi-pergeseran-penggunaan-internet-selama-masa-pandemi/0/berita_satker)
- Leavy, P. (2017). Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, and Community-Based Participatory Research Approaches. In THE GUILFORD PRESS.
- Madrim, S. (2022). APJII: 23% Warga Indonesia Belum Punya Akses ke Internet. *VOA Indonesia*. <https://www.voaindonesia.com/a/apjii-23-warga-indonesia-belum-punya-akses-ke-internet/6610370.html>
- Munir, M. (2010). PENGGUNAAN LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) DI PERGURUAN TINGGI: STUDI KASUS DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.222>
- Mursid, F. (2021). Nadiem: Internet tak Merata Tantangan Terbesar PJJ. *Republika*. <https://republika.co.id/berita/qtlk5d384/nadiem-internet-tak-merata-tantangan-terbesar-pjj>
- Muttaqin, T. (2018). Determinants of Unequal Access to and Quality of Education in Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 2(1). <https://doi.org/10.36574/jpp.v2i1.27>
- Riatun, & Alvin, S. (2023). EMPOWERING EDUCATION: DEVELOPING AN E-LEARNING COURSE FOR INTRODUCTION TO COMMUNICATION STUDIES AT UMN. *International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS)*, 3(3), 1006–1016. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/ijerlas.v3i3.882>
- Rizkinaswara, L. (2021). Menkominfo Sebut Pandemi Mempercepat Transformasi Digital. *Kominfo*. <https://aptika.kominfo.go.id/2021/12/menkominfo-sebut-pandemi-mempercepat-transformasi-digital/>
- Slagter van Tryon, P. J., & Bishop, M. J. (2009). Theoretical foundations for enhancing social connectedness in online learning environments. *Distance Education*, 30(3), 291–315. <https://doi.org/10.1080/01587910903236312>
-

- Slagter van Tryon, P. J., & Bishop, M. J. (2012). Evaluating social connectedness online: the design and development of the Social Perceptions in Learning Contexts Instrument. *Distance Education*, 33(3), 347–364. <https://doi.org/10.1080/01587919.2012.723168>
- Widianto, E. (2021). PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI. *Journal of Education and Teaching*, 2(2), 213. <https://doi.org/10.24014/jete.v2i2.11707>
- Widyanuratikah, I. (2020). Hampir 100 Persen Perguruan Tinggi Terapkan PJJ. *Republika*. <https://sindikasi.republika.co.id/berita/q8kyzq430/network>
- ZAM, E. M. (2021). PERAN LITERASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI MASA PANDEMI COVID-19. *EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.51878/edutech.v1i1.176>